

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah lingkungan pendidikan. Pendidikan di lingkungan keluarga berlangsung sejak anak lahir. Bahkan setelah dewasa pun orang tua masih berhak memberikan nasihatnya kepada anak. Oleh karena itu , peran orang tua sangat strategis dalam memberikan pendidikan nilai kepada anak¹. Allah berfirman dalam Al- Quran surat . An-Nisa',ayat 36 :

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا^ط وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ
بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ^ظ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ
مُخْتَلًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri”. (QS. An-Nisa(4):36)

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Pada Polas Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*,(Jakarta:Rineka Cipta ,2014),32-33

Orang tua adalah manusia yang paling berjasa pada setiap anak. Semenjak awal kehadirannya dimuka bumi, setiap anak melibatkan peran penting orang tuanya, seperti peran pendidikan. Orang tua secara fisik mengajarkan keterampilan baru untuk anak bayinya, dari hanya dapat berbaring kemudian dapat miring terus dapat tengkurap, duduk, merangkak, berdiri dan akhirnya dapat berjalan, dapat makan dan minum sendiri tanpa harus disuapi.

Tingkat pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.² Motivasi belajar yang dimaksud adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu dalam mencapai suatu tujuan. Dalam penelitian ini, motivasi belajar lebih difokuskan pada prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pendidikan dan wawasan yang dimiliki orang tua sehingga dapat berpengaruh dalam mendidik anak yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar anak ke arah yang lebih baik.³

Pemberian motivasi yang tepat pada peserta didik akan sangat mendukung semangat belajarnya dan memberikan dorongan pada peserta didik untuk mencapai prestasi yang optimal. Guru dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan banyak cara, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan *reward* atau apresiasi kepada siswa

² Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*,(jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2014) hal. 75

³ Thamrin Nasution, Nurhalijah, *Peranan Orangtua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*, Jakarta: Gunung Mulia, 1985, hal. 88

yang dapat meraih prestasi yang tinggi. Dengan demikian siswa yang lain akan termotivasi untuk lebih giat belajar untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik lagi. Motivasi belajar yang kuat dalam diri peserta didik akan mendorong peserta didik lebih semangat dalam belajar dan meraih prestasi belajar yang optimal. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki banyak energi positif dan konsentrasi yang kuat saat proses pembelajaran di sekolah.⁴

Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam dan luar diri siswa. Mengemukakan faktor yang memengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti disiplin belajar, kondisi fisiologis (keadaan fisik siswa), kondisi psikologi (kecerdasan, bakat, minat, motivasi). Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti faktor lingkungan, keluarga, alat instrumen (kurikulum, sarana dan prasarana serta pendidik).⁵

Di dalam UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 Bab IV pasal 7 juga disebutkan bahwa “Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya”. Perhatian orang tua terhadap pendidikan yang dimaksud adalah segala bentuk usaha, dorongan, keterlibatan orangtua dalam kegiatan belajar anak baik di rumah maupun di sekolah.

⁴ Siska Eko Mawarsih, *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa SMA Negeri Jumapolo* Vol.1 ,No.3 Juni 2013 hal 4

⁵ *Ibid* hal 2

Keterlibatan orangtua dalam memberikan pembimbingan belajar bagi anak dan juga menyediakan fasilitas belajar terutama buku-buku pelajaran serta dorongan untuk lebih menggiatkan anak belajar. Hubungan yang positif dapat dipengaruhi oleh jaringan sosial dan kelas sosial orangtua.⁶ Jaringan sosial yang dimiliki orangtua dapat mempengaruhi sikap dan kepercayaan terhadap sekolah⁷

Peneliti telah membuktikan sejak lama bahwa orangtua memberikan pengaruh yang cukup besar bagi prestasi anak-anaknya.⁸ selain orangtua dan sekolah, anak yang memiliki teman sebaya dengan usia yang sama memainkan peranan penting dalam perkembangan dan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan anak di sekolah. Anak yang memiliki teman sebaya juga dapat mempengaruhi motivasi anak dalam belajar.⁹

Lingkungan masyarakat sekitar tempat tinggal siswa dapat mendukung pendidikan anak bila masyarakat sekitar merupakan orang berpendidikan dan sadar akan pentingnya pendidikan.¹⁰ Sebaliknya siswa yang tinggal di lingkungan dengan masyarakat yang kurang berpendidikan dan tidak sadar akan pentingnya pendidikan, menjadikan mereka menganggap remeh pendidikan, tidak mau bersekolah apalagi belajar.

⁶ *Ibid* hal 3

⁷ *Ibid* hal 3

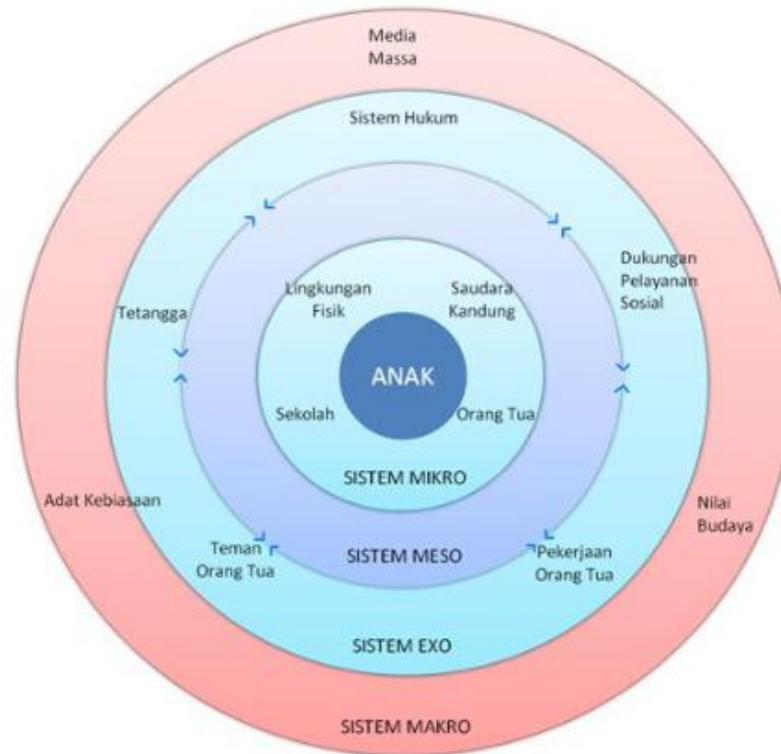
⁸ Didik kurniawan, *Pengaruh Perhatian Orangtua, Motivasi Belajar, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Smp*, Volume 1 - Nomor 2, November 2014

⁹ Siska Eko Mawarsih, *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa SMA Negeri Jumapolo* Vol.1 ,No.3 Juni 2013 hal 4

¹⁰ *Ibid*

EKOLOGI TUMBUH KEMBANG

Ekologi Manusia : Mikro, Mezo, Exo, Makro



Sumber diadaptasi dari Uri Bronfenbrenner,1979

Gambar 1.1 Teori Ekologi Uri Brofenbrener

Keempat sistem dalam teori Ekologi Bronfenbrenner ialah mikrosistem, mesosistem, ekosistem, dan makrosistem. Mikrosistem (*micrisystem*) ialah yang paling dekat dengan pribadi anak yaitu meliputi keluarga, guru, individu, teman-teman sebaya, sekolah dan lingkungan dan sebagainya yang ditemui anak. Mesosistem adalah interaksi antar faktor-faktor dalam sistem mikro meliputi hubungan antara beberapa mikrosistem atau beberapa konteks misal hubungan orangtua-guru, orangtua-teman, antar teman, guru-teman. Ekosistem dilibatkan ketika pengalaman-pengalaman

dalam setting sosial lain, dimana individu tidak memiliki peran yang aktif dapat mempengaruhi apa yang individu alami dalam konteks yang dekat. Makrosistem meliputi kebudayaan dimana individu hidup. Kita ketahu bahwa kebudayaan mengacu pada pola perilaku, keyakinan.¹¹

Kini sudah waktunya orang tua menyadari bahwa orang tua memberikan pengaruh yang cukup besar bagi prestasi anak-anaknya. Oleh karena itu, pendidikan orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula. Yang berarti pendidik atau orang tua mengutamakan kepentingan dan kebutuhan anak-anak, dengan mengesampingkan keinginan dan kesenangan sendiri.

Kewajiban orang tua dalam mendidik anak tersebut telah didasari oleh setiap orang tua bersamaan dengan kesadaran bahwa diri mereka memiliki berbagai keterbatasan untuk mendidik anak-anaknya secara baik. Keterbatasan yang dimiliki para orang tua mengharuskan untuk bekerja sama dengan berbagai pihak, terutama dengan lembaga pendidikan dan lingkungan sosialnya, untuk mendidik anak-anak mereka dengan baik, juga dengan masyarakat sekitarnya. Meskipun demikian, kewajiban terbesar untuk mendidik anak-anak berada di pundak orang tua. Mereka tidak boleh lepas dari tanggung jawabnya karena merekalah yang menjadi sebab kelahiran anak sehingga mereka juga harus tetap mendidiknya agar di kemudian hari anak-

¹¹ Uri Bronfenbrenner, *Teori Ekologi(1917-2005)*. diakses 04 januari 2010

anaknyanya mampu melahirkan generasi baru yang lebih berkualitas dan mandiri.¹²

Namun dalam kenyataannya masih banyak orang tua yang tidak mau ambil pusing dan tidak memberikan perhatian khusus terhadap pelaksanaan motivasi belajar. Orang tua bahkan tidak peduli dengan prestasi anak-anaknyanya, mereka sibuk dengan urusannya masing-masing,¹³ Hal ini tentu saja akan memberikan pengaruh yang buruk terhadap prestasi belajar siswa.

Ada juga persepsi yang menyatakan bahwa orang tua yang tingkat latar belakangnya tinggi, belum tentu ia mampu memberikan perhatian yang penuh terhadap pendidikan anaknyanya, begitu sebaliknya ada orang tua yang latar belakang pendidiannya rendah tetapi sangat besar perhatiannya terhadap pendidikan anaknyanya.¹⁴Namun pada hakikatnya latar belakang pendidikan orang tua sangat mempengaruhi terhadap motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran di bangku sekolah.¹⁵ Sekolah menengah pertama, sekolah lanjut tingkat atas sampai perguruan tinggi.

Berdasarkan tingkat pendidikan orang tua dalam mendidik anak memiliki tingkatan-tingkatan yang berbeda. Artinya orang tua yang berlatar belakang pendidikan sekolah dasar dalam mendidik anak memiliki keterbatasan ilmu pengetahuan jika dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan tinggi atas, jika dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan perguruan tinggi memiliki perbedaan ilmu dalam mendidik

¹² Moh. Roqib, *ilmu pendidikan islam*, (yogyakarta:LkiS,2009), hal.40

¹³ Abu Ahmadi, *ilmu pendidikan*,(jakarta:PT. Rineka Cipta,2001), hal.118

¹⁴ *Ibid*

¹⁵ *Ibid*

anak. Secara umum orang tua yang berpendidikan rendah dalam membimbing anak mengalami kendala-kendala karena keterbatasan ilmu pengetahuan, sedangkan orang tua yang berpendidikan tinggi lebih sedikit mengalami kendala dalam mendidik anak.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan kepribadian anak, khususnya di dalam motivasi orang tua harus memberikan pengarahan, perhatian, tauladan, sarana serta bimbingan yang cukup dan memadai anak. Oleh karena itu orang tua bertanggung jawab untuk mendidik dan memotivasi belajar.¹⁶ Untuk itu penanaman motivasi belajar sejak dini perlu ditanamkan untuk mencapai suatu tujuan yaitu prestasi belajar siswa.

Arahan dari orang tua tentang pentingnya belajar dan disertai bimbingan dari orang tua terhadap anak akan dapat menimbulkan semangat belajar yang tinggi pada anak sehingga anak akan mudah dalam mencapai prestasi belajar yang optimal. MI se-Kecamatan Sumbergempol Tulungagung merupakan salah satu sekolah swasta di Kabupaten Tulungagung. Peserta didik MI se-Kecamatan Sumbergempol Tulungagung memiliki latar belakang yang beragam, latar belakang orang tua, latar belakang prestasi belajar dan lain-lain. Berdasarkan hasil studi pendahuluan diketahui bahwa peserta didik di MI se-Kecamatan Sumbergempol Tulungagung memiliki motivasi yang tergolong rendah karena masih ada peserta didik yang bolos sekolah. Selain itu, banyak

¹⁶ Abdul Hakam Abdullah ash-Sa'idi, *menuju keluarga sakinah. Trj. Al-usrah al-muslimah : usunun wa Mahadi'u oleh Abdul Hayyie al-katani*, (jakarta:akbar media eka sarana,2004) hal.200

peserta didik yang memiliki prestasi belajar rendah. Sehingga penulisan skripsi ini penulis mengambil judul : **“Pengaruh Pendidikan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI se-Kecamatan Sumbergempol Tulungagung”**

B. Identifikasi Dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas muncul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah Adanya kesibukan orang tua yang kurang memperhatikan anak dan memotivasi anak dalam meningkatkan prestasi belajar
 - a) Kesadaran dalam memotivasi belajar anak masih kurang
 - b) Prestasi belajar siswa berpengaruh pada pendidikan orang tua dan motivasi belajar siswa
 - c) Upaya yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak dan memotivasi belajar belum maksimal
 - d) Banyak siswa yang tidak konsisten dalam prestasi belajarnya
 - e) Seringkali tidak ada kerja sama yang baik antara orang tua dengan anak untuk memotivasi belajar
 - f) Kebiasaan orang tua di rumah berpengaruh pada prestasi belajar anak

2. Batasan Masalah

Untuk mengatasi agar permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian tidak meluas, maka peneliti memberikan batasan-batasan

penelitian. pembatasan permasalahan ini bertujuan agar penelitian yang akan dilakukan dapat tercapai pada sasaran dan tujuan dengan baik.

Adapun batasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Tingkat pendidikan orang tua
- b) Kemampuan siswa dalam prestasi belajar
- c) Hubungan orang tua dan anak dalam mendidik
- d) Hubungan orang tua dan anak dalam memotivasi belajar

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pendidikan orang tua terhadap prestasi siswa di MI se-Kecamatan Sumbergempol Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di MI se-Kecamatan Sumbergempol Tulungagung?
3. Apakah ada pengaruh bersama-sama pendidikan orang tua dan Motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di MI se-Kecamatan Sumbergempol Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa di MI se-Kecamatan Sumbergempol Tulungagung

2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di MI se-Kecamatan Sumbergempol Tulungagung
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di MI se-Kecamatan Sumbergempol Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban, sangkaan, dugaan, atau patokan yang dianggap benar dan bersifat sementara. Oleh karena itu, hipotesis yang perlu membuktikan kebenarannya. Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang masih membuktikan kebenarannya, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁷

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan yang berbunyi bahwasanya, “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data. Dalam hal ini perlu dibedakan pengertian hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Pengertian hipotesis penelitian seperti telah dikemukakan di atas. Selanjutnya hipotesis statistik itu

¹⁷ Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 1996), hal. 67

ada, bila penelitian bekerja dengan sampel. Jika penelitian tidak menggunakan sampel, maka tidak ada hipotesis statistik.¹⁸

Untuk keperluan penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja (Ha)
 - a. H1= Ada pengaruh pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa di MI se-Kecamatan Sumbergempol Tulungagung.
 - b. H2= Ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di se-Kecamatan Sumbergempol Tulungagung
 - c. H3= Ada pengaruh pendidikan orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di MI se-Kecamatan Sumbergempol Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap teori ilmu pengetahuan secara umum dan memperkuat teori ilmiah lainnya dengan bukti dan data-data faktual yang penulis dalami dengan penelitian

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya bisa menjadi sebuah informasi bagi siswa agar dengan sungguh-sungguh dan ikhlas

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta 2015), hal. 96-97

dalam mengikuti semua pembelajaran yang ada disekolah.

b. Bagi guru

Untuk merangsang tumbuhnya kreatifitas guru atau pengelolaan kelas dalam upaya meningkatkan integritas pendidikan karkater di sekolah. Serta meningkatkan kualitas diri untuk membantu mensukseskan program pendidikan karakter

c. Bagi orang tua

Untuk orang tua, penelitian ini dapat digunakan sebagai bentuk kepercayaan terhadap lembaga dimana anak bersekolah, bahwa anak tidak hanya diajarkan materi pelajaran saja tetapi juga diajarkan untuk berpikir/ bertakhlakul karimah.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai petunjuk dan bahan pertimbangan serta referensi dalam penelitian lebih lanjut dan khususnya bagi penelitian yang berkaitan erat dengan permasalahan penelitian ini.

G. Penegasan Istilah

Agar dikalangan pembaca tidak terjadi kesalah pahaman dan salah penafsiran ketika memahami judul penelitian ini, maka perlu dikemukakan seperti penegasan istilah sebagai berikut :

1. Penegasan konseptual

a. Pendidikan orang tua

Pendidikan berasal dari kata didik yang berarti mengajar.

Sehingga pendidikan yang dimaksud disini adalah tingkatan atau jenjang yang telah ditempuh oleh seseorang dalam pendidikan formalnya, yaitu sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), ataupun perguruan tinggi (PT).¹⁹

Orang tua merupakan sosok yang sudah tua atau sudah memiliki keturunan. Orang tua memiliki tanggung jawab besar terhadap pendidikan anak. Orang tua perlumembekali anaknya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anaknya kelak, sehingga pada masa dewasanya mampu mandiri dan bermanfaat bagi kehidupan sosial, bangsa dan agamanya.²⁰

Jadi pendidikan orang tua merupakan latar belakang tingkatan atau jenjang pendidikan yang pernah ditempuh oleh orang tua.

b. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai²¹

¹⁹ Surwanto, *pengantar ilmu pendidikan*, (jakarta: Rineka Cipta, 2009), 41

²⁰ *Ibid*

²¹ Sad Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*, (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014) hal. 75

c. Prestasi belajar

Menurut istilah prestasi adalah bukti kebenaran keberhasilan usaha yang dicapai. Menurut pengertian ini prestasi adalah suatu yang diperoleh seseorang setelah melakukan aktifitas belajar. Prestasi adalah hasil belajar yang telah dicapai dan dapat dinyatakan dalam angka-angka maupun dengan kata-kata.²²

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang di kembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.²³

Prestasi belajar siswa dianggap mengalami peningkatan atau tidak dapat dilihat dari nilai rapor dari semester ke semester berikutnya.

2. Penegasan operasional

- a. Pendidikan orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepedulian orang tua dalam mendidik dan memotivasi anak dalam prestasi belajar anaknya. Dimana orang tua harus memperhatikan dan menyediakan fasilitas belajar untuk menunjang aktifitas belajarnya. Data pendidikan orang tua diperoleh dari tingkat pendidikan masing-masing dari responden.. indikator meliputi : 1) Selalu Memberikan Bimbingan Belajar, 2) Selalu memberikan nasihat, 3) selalu memberikan motivasi dan penghargaan, 4) selalu memenuhi

²² W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1986), hlm. 162.

²³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka tt), hlm. 700.

- kebutuhan anaknya, 5) Selalu memberikan pengawasan terhadap anaknya, 6) Memberikan pendidikan agama
- b. Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan siswa untuk dapat melaksanakan aktivitas belajar. Aktivitas belajar yang akan diperoleh dari jawaban responden yang merupakan skor penilaian atas prestasi belajar siswa.
 - c. Prestasi belajar dimaksud dengan judul penelitian di atas adalah prestasi belajar yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya agar termotivasi untuk belajar dengan sungguh – sungguh.

Ketika orang tua terbiasa memberikan motivasi belajar kepada anak, maka dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang lebih baik sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan sistematika pembahasan (tahapan) yang merupakan gambaran umum dari skripsi sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.
2. Bagian utama (inti), terdiri dari :

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari: (a) Latar Belakang Masalah; (b) Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah; (c)

Rumusan Masalah; (d) Tujuan Penelitian; (e) Hipotesis Penelitian; (f) Kegunaan Penelitian; (g) Penegasan Istilah; (h) Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan teori, (a) Tinjauan Tentang Pendidikan Orang Tuar; (b) Tinjauan Motivasi Belajar; (c) Tinjau Prestasi Belajar (d) Pengaruh Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi belajar (e) Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar (f) Pengaruh Pendidikan Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa (g) Penelitian terdahulu yang relevan (8) Kerangka konseptual/Kerangka berfikir Penelitaian

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari: (a) Rancangan Penelitian; (b) Variabel Penelitian; (c) Polulasi, dan Sampel Penelitian; (d) Kisi-Kisi Instrumen; (e) Instrumen Penelitian; (f) Data dan Sumber Data; (g) Teknik Pengumpulan Data; (h) Teknik Analisis Data.

BAB IV merupakan hasil penelitian yang berisi tentang hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

BAB V Merupakan pembahasan dari setiap hipotesis dan juga jawaban dari rumusan masalah, dibab lima ini dijawab secara detail rumusan yang terdapat dalam penelitian.

BAB VI Merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan, implikasi penelitian dan saran, yang berisikan hasil akhir penelitian yang dituangkan dalam kesimpulan, implikasi dan dilanjutkan dengan saran-saran penulis kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

3. Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari : Daftar Pustaka Dan Lampiran-Lampiran, Surat Pernyataan Keaslian Skripsi, Biodata Penulis, Surat Ijin, Data Tentang Pendidikan Orang Tua, Daftar Riwayat Hidup.